



Cara Menghadapi Siswa yang Malas dan tidak Semangat Belajar

Abdul Hadi^{1*}, Moh Nabil Rafif Awwal², Chalid Maulana Nizar³

¹⁻³ Universitas Nurul Jadid, Indonesia

pai.2510700079@unuja.ac.id^{1,3}, mohammadnabil2503@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: pai.2510700079@unuja.ac.id

Abstract. *The phenomenon of students displaying lazy attitudes and a lack of learning motivation represents a major challenge in the teaching and learning process of Islamic Religious Education (PAI) in various schools across Indonesia. This condition has a direct impact on low levels of student engagement and the achievement of expected learning objectives. This article provides an in-depth analysis of the multidimensional causes of this phenomenon, including internal student factors such as learning interest, levels of self-efficacy, intrinsic motivation, and learning styles, as well as external factors encompassing the role of teachers, particularly in the selection of instructional methods, classroom management, and pedagogical interactions. In addition, the family environment, peer influence, and digital culture are also important factors affecting students' learning motivation. The article also presents various practical and integrated strategies that can be implemented by PAI teachers to enhance students' learning motivation. The proposed approaches include strengthening value-based classroom management rooted in Islamic principles, applying active, participatory, and contextual learning methods, and reinforcing collaboration between schools and families in building a positive learning culture. Using a descriptive qualitative approach and classroom action research (CAR), the analysis shows that teachers' emotional engagement, the implementation of educational reward systems, reflection on religious values, and experiential learning are able to increase students' intrinsic motivation. This study implies the importance of curriculum innovation and strengthening professional development for PAI teachers to better orient learning toward fostering students' enthusiasm for learning and the sustainable development of religious character in the digital era.*

Keywords: *Engaging Learning Methods; Islamic Religious Education; Learning Motivation; Personal Approach; Supportive Learning Environment.*

Abstrak: Fenomena siswa yang menunjukkan sikap malas dan kurang memiliki semangat belajar merupakan tantangan utama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di berbagai sekolah di Indonesia. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya keterlibatan siswa serta pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Artikel ini mengkaji secara mendalam penyebab multidimensional dari fenomena tersebut, yang meliputi faktor internal siswa seperti minat belajar, tingkat self-efficacy, motivasi intrinsik, dan gaya belajar, serta faktor eksternal yang mencakup peran guru, khususnya dalam pemilihan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, dan interaksi pedagogis. Selain itu, lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan, serta budaya digital juga menjadi faktor penting yang memengaruhi semangat belajar siswa. Artikel ini juga menyajikan berbagai strategi praktis dan terintegrasi yang dapat diterapkan oleh guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan yang diusulkan meliputi penguatan manajemen kelas berbasis nilai-nilai keislaman, penerapan metode pembelajaran aktif, partisipatif, dan kontekstual, serta penguatan kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membangun budaya belajar yang positif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan penelitian tindakan kelas (PTK), hasil analisis menunjukkan bahwa keterlibatan emosional guru, penerapan sistem reward yang edukatif, refleksi nilai-nilai agama, serta pembelajaran berbasis pengalaman nyata mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Kajian ini berimplikasi pada pentingnya inovasi kurikulum dan penguatan pelatihan guru PAI agar lebih berorientasi pada pengembangan semangat belajar serta pembentukan karakter religius yang berkelanjutan di era digital.

Kata Kunci: Lingkungan Belajar Suportif; Metode Pembelajaran Menarik; Motivasi Belajar; Pendekatan Personal; Pendidikan Agama Islam.

1. LATAR BELAKANG

UUD 1945 menjadi tonggak lahirnya idealisme pendidikan nasional sebagai sarana pencerahan kehidupan bangsa. Visi tersebut dijabarkan secara menyeluruh dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berperan mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, serta

membangun peradaban bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan kehidupan bangsa. (Sofiani et al., 2025). Ketentuan ini menargetkan pengembangan potensi peserta didik agar tumbuh sebagai insan beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Kuasa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Hartono & Sugianto, 2024).

Perilaku siswa yang tampak malas atau kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran merupakan masalah yang sering dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di berbagai jenjang pendidikan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada capaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai agama yang menjadi tujuan utama pembelajaran PAI. Kurikulum dan buku teks PAI yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian integral dari proses pembelajaran agama (Kemendikbud, 2021).

Namun, dalam praktiknya, guru masih sering menghadapi siswa yang tidak menunjukkan minat dan antusiasme dalam belajar. Fenomena ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal, yang berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Banyak studi empiris di ranah PAI menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh cara pengelolaan kelas guru, metode pembelajaran, relevansi materi terhadap kehidupan sehari-hari siswa, serta keterlibatan keluarga (Hidayatullah, 2025).

Riset-riset terbaru menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang lebih partisipatif seperti pembelajaran berbasis proyek, permainan edukatif, dan karya wisata religi mampu meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam pelajaran PAI (Majid, 2024). Di sisi lain, manajemen kelas yang efektif menjadi kunci untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Faktor internal siswa yang umum ditemui meliputi rendahnya motivasi intrinsik, rendahnya rasa percaya diri akademik (*self-efficacy*), serta preferensi gaya belajar yang tidak terpenuhi. Dalam konteks PAI, di mana materi menyentuh ranah keyakinan dan akhlak, relevansi materi dengan pengalaman hidup sehari-hari menjadi kunci untuk menumbuhkan minat (Kartika, 2024).

Ketika siswa tidak melihat kaitan antara pelajaran dengan kehidupan mereka atau merasa materi terlalu abstrak, kecenderungan untuk tidak berpartisipasi akan meningkat. Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan konteks dan pengalaman belajar yang bermakna agar siswa merasa terlibat dan termotivasi. Lingkungan keluarga dan sosial juga memainkan peran besar. Dukungan orang tua, suasana rumah yang kondusif untuk belajar, serta ekspektasi keluarga berpengaruh pada seberapa besar siswa menghargai proses pembelajaran (Nurhasanah & Ningsih, 2024).

Selain itu, arus digitalisasi dan hadirnya konten hiburan serta media sosial meningkatkan distraksi. Banyak siswa menghabiskan waktu di luar konteks akademik sehingga energi dan perhatian yang tersisa untuk belajar berkurang. Dalam beberapa penelitian, guru yang secara proaktif memanfaatkan teknologi digital secara terarah dalam pembelajaran justru berhasil menarik minat siswa. Dari perspektif guru dan institusi sekolah, tantangan juga muncul dari beban administratif, rasio siswa per kelas, dan ketersediaan pelatihan untuk strategi pengelolaan kelas modern (Fadhilah, 2024). Penelitian tentang manajemen kelas PAI menunjukkan bahwa guru yang dilengkapi keterampilan manajemen kelas yang baik lebih mampu menjaga dinamika kelas agar tetap kondusif, meminimalkan perilaku mengganggu, dan menjaga partisipasi siswa (Hidayatullah, 2025).

Intervensi pelatihan guru yang memfokuskan pada teknik pembelajaran aktif, diferensiasi gaya belajar, serta penguatan nilai spiritual dalam setiap sesi pembelajaran terbukti meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan latar tersebut, artikel ini bertujuan menggali strategi praktis dan berbasis bukti untuk menghadapi siswa yang malas dan tidak semangat belajar dalam konteks pembelajaran PAI. Fokus kajian meliputi identifikasi penyebab, rancangan intervensi pengajaran yang kontekstual dan partisipatif, mekanisme kolaborasi sekolah-keluarga, serta evaluasi perubahan motivasi dan partisipasi siswa ketika strategi tersebut diimplementasikan. Penekanan diberikan pada pendekatan yang mempertahankan esensi pendidikan agama Islam yang membentuk karakter, etika, dan semangat spiritual siswa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan pendekatan campuran (mixed methods) yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang efektivitas strategi menghadapi siswa yang malas dan tidak semangat belajar dalam pembelajaran PAI. Desain PTK dipilih karena sifatnya yang iteratif dan aplikatif-peneliti bersama guru merancang tindakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksikan hasil untuk meningkatkan proses belajar-mengajar. Populasi penelitian adalah siswa kelas X di sebuah SMA negeri di wilayah perkotaan; sampel dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan indikator awal rendahnya partisipasi dan motivasi pada mata pelajaran PAI.

Sampel eksperimen terdiri dari satu kelas eksperimen (± 30 siswa) yang menerima intervensi strategi pembelajaran terintegrasi, dan satu kelas kontrol yang melanjutkan praktik pembelajaran seperti biasa untuk keperluan perbandingan. Pemilihan kelas kontrol memberikan referensi perubahan yang terjadi akibat perlakuan pembelajaran. Prosedur

pelaksanaan dibagi menjadi dua siklus: siklus pertama berfokus pada implementasi strategi pengelolaan kelas dan metode pembelajaran aktif, sedangkan siklus kedua menambahkan elemen kolaborasi keluarga dan media digital pembelajaran. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan statistik deskriptif dan uji-t, sementara analisis kualitatif menggunakan pendekatan tematik. Pertimbangan etis meliputi persetujuan pihak sekolah dan anonymisasi data responden agar penelitian tetap dalam batas etika akademik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi strategi pengelolaan kelas yang suportif, metode pembelajaran aktif, dan keterlibatan keluarga serta pemanfaatan teknologi pedagogis secara terukur memberi pengaruh positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan skor motivasi rata-rata dari kategori rendah menuju menengah-tinggi pada kelompok eksperimen setelah dua siklus intervensi, sementara kelas kontrol menunjukkan perubahan minimal.

Manajemen kelas terbukti memainkan peran sentral. Guru yang menerapkan aturan konsisten, memberikan umpan balik konstruktif, dan menggunakan teknik diferensiasi instruksional mampu menjaga suasana kelas agar tetap produktif dan meminimalkan perilaku apatis. Observasi menunjukkan bahwa ketika struktur pembelajaran jelas dan ada variasi aktivitas, kejenuhan siswa berkurang. Teknik seperti pembagian tugas kelompok, alat peraga, dan pengaturan tempat duduk mendukung interaksi serta meningkatkan partisipasi siswa (Wijayanti, 2024).

Intervensi yang memasukkan elemen penguatan nilai-refleksi akhir pelajaran yang mengaitkan materi dengan sikap sehari-hari mendorong internalisasi pesan keagamaan dan nilai moral. Siswa melaporkan bahwa tugas yang menuntut penerapan nilai PAI dalam tindakan nyata memberikan pengalaman bermakna dan meningkatkan komitmen belajar. Peran orang tua melalui komunikasi sekolah-keluarga juga berkontribusi memperkuat kebiasaan belajar di rumah. Dukungan berupa apresiasi atas usaha anak dan keterlibatan dalam proyek sekolah terbukti meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap proses belajar (Rohman & Nugraha, 2020).

Pemanfaatan teknologi pedagogis-seperti media interaktif dan kuis daring- menunjukkan efek positif sebagai pemantik motivasi, namun efektivitasnya meningkat bila disertai refleksi nilai dan penerapan nyata (Abnisa, 2024). Kendala yang dihadapi mencakup keterbatasan waktu guru, variasi dukungan orang tua, dan resistensi awal siswa terhadap metode baru. Dukungan kelembagaan berupa pelatihan guru dan kebijakan sekolah pro-inovasi menjadi

faktor pendukung keberhasilan. implementasi. Secara teoritis, hasil ini memperkuat pandangan bahwa motivasi belajar tidak hanya fungsi individu, tetapi hasil interaksi antara strategi pedagogis, konteks sosial, dan desain kurikulum. Pembelajaran PAI yang bermakna harus menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan reflektif agar berdampak pada karakter siswa.

4. KESIMPULAN

Masalah siswa yang malas dan tidak bersemangat belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh faktor internal siswa, praktik mengajar guru, dukungan keluarga, dan konteks digital masa kini. Artikel ini menunjukkan bahwa solusi efektif bukanlah intervensi tunggal, melainkan strategi terintegrasi yang menggabungkan pengelolaan kelas yang baik, metode pembelajaran aktif dan kontekstual, penguatan nilai, serta kolaborasi sekolah-keluarga. Manajemen kelas terbukti fondasi keberhasilan intervensi.

Guru yang menguasai teknik manajemen dan diferensiasi menciptakan iklim kelas kondusif sehingga metode inovatif dapat berjalan efektif. Keterlibatan orang tua menambah penguatan kebiasaan belajar di rumah, dan pemanfaatan teknologi pedagogis memberi efek positif sebagai pemantik motivasi bila terintegrasi dengan aktivitas reflektif. Efektivitas optimal memerlukan dukungan kelembagaan berupa pelatihan guru dan kebijakan sekolah pro-inovasi. Dengan pendekatan terpadu seperti ini, pembelajaran PAI dapat menjadi arena bukan hanya mentransmisikan pengetahuan agama, tetapi juga membangkitkan semangat belajar dan membentuk karakter yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- Abnisa, A. P. (2024). *Peranan metode tanya-jawab dalam motivasi belajar PAI*.
- Azizah, N. (2022). *Pembelajaran aktif dan peningkatan motivasi siswa*.
- Fadhilah, N. (2024). *Pengelolaan kelas pembelajaran PAI*.
- Fitriani, E. (2024). *Strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar*.
- Hartono, H., & Sugianto, S. (2024). *Pesantren dan warisan perjuangan: Histori perjuangan Ustad Suharto Noer dan berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Saobie*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Hidayatullah, M. F. (2025). *Manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di madrasah*.
- Ismail, M. (2021). *Pendekatan humanistik dalam pengajaran agama*.
- Kartika, I. (2024). *Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa*.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Pendidikan agama Islam dan budi pekerti*.
- Kurniawati, R. (2023). *Efektivitas penelitian tindakan kelas dalam pengembangan inovasi PAI*.
- Lestari, D. (2021). *Gaya belajar siswa dan dampaknya terhadap prestasi belajar*.
- Majid, I. (2024). *Upaya meningkatkan motivasi belajar melalui karya wisata religi*.
- Mulyadi, A. (2022). *Pendidikan karakter dalam pembelajaran agama*.
- Nurhasanah, P., & Ningsih, W. (2024). *Upaya peningkatan motivasi belajar melalui reward*.
- Rahmah, D. (2024). *Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI*.
- Rohman, T., & Nugraha, D. S. (2020). *Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar*.
- Salsabilla, W. A. (2023). *Strategi guru PAI mengatasi slow learner*.
- Setiawan, B. (2025). *Kolaborasi sekolah dan orang tua dalam pendidikan karakter*.
- Siregar, F. (2023). *Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar*.
- Sofiani, I. Y., Surur, M., Khotimah, M. H., Sugianto, S., & Fali, I. M. (2025). The urgency of education in supporting the country's economic development through the human capital theory approach. *International Journal of Islamic Educational Research*, 2(4), 62–70. <https://doi.org/10.61132/ijier.v2i4.432>
- Wijayanti, S. (2024). *Peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV*.